

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Mendeklamasikan Puisi Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga

<sup>1\*</sup>Nurul Aini Rusdiana, <sup>1</sup>Ahmad Sulhan, <sup>1</sup>Rosa Desmawanti

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Kota Mataram, NTB, 83116. Indonesia

Corresponding Author e-mail : [220106177.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:220106177.mhs@uinmataram.ac.id)

*Received: October 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi. Permasalahan awal yang ditemukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek intonasi, pelafalan, ekspresi, vokal, dan kelancaran masih rendah. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan mendeklamasikan puisi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa setelah menggunakan metode demonstrasi, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 71,66 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 47,61% menjadi 85,71%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi pada siswa sekolah dasar karena memberikan contoh konkret yang memudahkan siswa memahami teknik deklamasi secara ekspresif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

**Kata Kunci:** Deklamasi Puisi, Metode Demonstrasi; Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar.

## Efforts to Recite Poetry Skills Through Demonstration Methods in Class IV of SDN 2 Selebung Ketangga Academic Year 2025/2026

### abstract

*This study aims to improve students' ability to read poetry through the application of the demonstration method. Initial problems found indicate that students' abilities in the aspects of intonation, pronunciation, expression, vocalization, and fluency are still low. This study used a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles with 21 fourth-grade students as research subjects. Data collection techniques included observation of teacher and student activities, poetry reading ability tests, documentation, and interviews. The results of the study showed an increase in students' abilities after the application of the demonstration method, as indicated by an increase in the average score from 71.66 in cycle I to 80 in cycle II, as well as an increase in classical completeness from 47.61% to 85.71%. In addition, teacher and student activities during the learning process also increased to reach the very good category. These findings indicate that the demonstration method is effective in improving poetry reading abilities in elementary school students because it provides concrete examples that make it easier for students to understand expressive poetry reading techniques. Therefore, this study provides important implications for teachers in choosing appropriate learning methods to improve students' language skills.*

**Keywords:** Poetry Declamation, Demonstration Method; Reading Skills, Elementary School.

**How to Cite:** Rusdiana, N. A., Sulhan, A., & Desmawanti, A. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Mendeklamasikan Puisi Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2533–2548. <https://doi.org/10.36312/ntmfap96>



<https://doi.org/10.36312/ntmfap96>

Copyright© 2025, Rusdiana et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berbahasa siswa, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hikmah, 2021). Salah satu bentuk keterampilan membaca yang perlu dikembangkan adalah mendeklamasikan puisi. Menurut H.B. Jassin, puisi merupakan karya sastra yang lahir dari ungkapan perasaan, berisi gagasan atau pemikiran, serta mencerminkan respon terhadap suatu peristiwa atau keadaan tertentu (Yusra, 2024). Sedangkan, menurut Samuel Juhnson, puisi adalah seni bahasa yang merekam momen berharga, membangkitkan perasaan, menyingkap makna, serta memadukan keindahan dengan kebenaran melalui imajinasi yang bernalar (Dewi, 2023). Mendeklamasikan puisi adalah salah satu jenis kemampuan membaca di mana seseorang membaca puisi dengan penuh ekspresi dan intonasi secara lisan (Satyabuwana dkk., 2024). Membaca atau mendeklamasikan puisi berarti berusaha masuk ke inti puisi. Ini penting untuk mencapai hasil yang optimal (Sukadayasa dkk., 2023). Membacakan puisi secara deklamasi berbeda dengan membaca biasa, karena menuntut penguasaan teknik, penghayatan, serta penggunaan intonasi suara yang tepat untuk menampilkan keindahan (Puspita, 2025). Kemampuan ini penting dikembangkan sejak dini karena dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, membangun kemampuan komunikatif, serta menumbuhkan kepekaan estetis dan emosional. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran deklamasi puisi sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Banyak siswa mendeklamasikan puisi dengan monoton, suara kurang jelas, ekspresi terbatas, serta tidak mampu menghayati isi teks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang tepat, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya kesempatan siswa untuk melihat contoh konkret cara mendeklamasikan puisi yang benar. Guru sering kali hanya memberikan teks dan meminta siswa membaca, tanpa memberikan demonstrasi atau pelatihan yang terarah. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa tidak memahami langkah-langkah teknis dalam mendeklamasikan puisi secara baik dan benar.

Permasalahan rendahnya keterampilan mendeklamasikan puisi juga terjadi pada siswa kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih menunjukkan suara yang pelan, tidak percaya diri, dan kurang mampu menampilkan ekspresi. Intonasi yang digunakan cenderung datar, dan lafal yang dihasilkan masih kurang jelas. Siswa juga tampak kesulitan memahami makna puisi sehingga tidak mampu menghayati isi yang disampaikan. Masalah ini perlu segera diatasi karena keterampilan mendeklamasikan puisi merupakan bagian penting dari keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum. Indikator mendeklamasikan puisi yaitu Mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar (Rustan dkk., 2023). Tujuan deklamasi adalah untuk menghidupkan kembali pengalaman si penyair yang terungkap dalam sajaknya. Deklamasi dapat memberikan nuansa yang berbeda bagi penonton, karena penyair berusaha membawa penonton untuk ikut merasakan dan menghayati pengalaman yang diceritakan (Launjara, 2024). Jika tidak ditangani, maka keterampilan siswa dalam berkomunikasi di depan publik akan semakin menurun, dan kepekaan sastra mereka tidak berkembang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran seni sastra sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan metode yang memungkinkan siswa

melihat, meniru, dan mempraktikkan cara mendeklamasikan puisi melalui contoh konkret. Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran yang menunjukkan dan memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik benar atau hanya sekedar simulasi (Rustina, 2021). Menurut Syaiful, adalah proses memberikan contoh kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru dan memperagakan ulang apapun yang berkaitan dengan materi tersebut (Widayanti dkk., 2023). Daradjat menyatakan bahwa beberapa manfaat dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) siswa dapat memperhatikan lebih banyak, (2) proses belajar lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran, dan (3) pengalaman dan hasil belajar (Zahra dkk., 2022). Metode demonstrasi dalam belajar mengajar bertujuan membantu siswa memahami konsep dengan jelas sekaligus menunjukkan cara melakukan suatu tindakan atau memperlihatkan proses terjadinya sesuatu (Kurniawan dkk., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa mendeklamasikan puisi di sekolah dasar. Namun, kebanyakan penelitian tersebut berfokus pada kemampuan membaca puisi secara umum, bukan secara khusus pada kegiatan deklamasi yang menuntut intonasi, vokal, dan ekspresi yang lebih kompleks. Selain itu, konteks penelitian sebelumnya banyak dilakukan di sekolah perkotaan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 2 Selebung Ketangga, sebuah sekolah dengan karakteristik siswa berbeda. Situasi pembelajaran, latar belakang siswa, serta lingkungan belajar memberikan variabel yang unik sehingga penting untuk meneliti efektivitas metode demonstrasi dalam konteks tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode demonstrasi secara sistematis dan bertahap melalui dua siklus tindakan, melibatkan latihan intensif, penayangan contoh video, demonstrasi langsung dari guru, dan pemberian umpan balik kepada siswa. Penelitian ini juga mengukur peningkatan keterampilan siswa melalui instrumen yang mencakup lima aspek utama deklamasi puisi: lafal, intonasi, ekspresi, vokal, dan kelancaran. yang digunakan memberikan kontribusi baru dalam memperkaya studi tentang metode demonstrasi pada pembelajaran sastra di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa mendeklamasikan puisi kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga melalui metode demonstrasi. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan aspek intonasi, pelafalan, ekspresi, vokal, dan kelancaran siswa dalam mendeklamasikan puisi. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa diharapkan lebih mudah memahami cara mendeklamasikan puisi melalui pengamatan langsung, menirukan model yang diperlihatkan guru, serta memperoleh umpan balik secara langsung selama latihan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan membantu siswa mencapai keterampilan berbahasa lisan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Fokus utama PTK adalah pada proses pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. PTK dalam penelitian ini menggunakan data hasil pengamatan langsung terhadap

pelaksanaan pembelajaran mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi di kelas. Arikunto menjelaskan bahwa PTK melibatkan 4 tahap yaitu, 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Tindakan (*action*), 3. Pengamatan (*Observation*), dan 4 refleksi (*refleksion*). Setiap siklus penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan tersebut, yang menggambarkan proses perbaikan berkesinambungan dalam pembelajaran di kelas (Aprilianto dkk., 2022).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu di kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga yang jumlah siswanya 21 orang. yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Seluruh siswa dilibatkan sebagai subjek karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi. Subjek penelitian dipilih secara langsung berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kelas tersebut, yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam aspek lafal, intonasi, ekspresi, vokal, dan kelancaran ketika mendeklamasikan puisi.

### **Intrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat instrumen pengumpulan data, yaitu lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing instrumen dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Lembar Observasi**

Observasi dipahami sebagai kegiatan meninjau secara teliti dengan berpedoman pada instrument pengamatan. Tujuan yang dilakukannya observasi adalah memperoleh informasi dari objek yang diteliti dalam bentuk data, skor, atau nilai (Riinawati, 2020). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi, yaitu aktivitas guru dan siswa. Adapun aktivitas guru yang akan menjadi acuan dalam lembar observasi adalah:

- 1) Perencanaan dan persiapan pembelajaran.
- 2) Penyusunan modul ajar yang memuat langkah metode demonstrasi.
- 3) Penyediaan teks puisi sesuai kemampuan siswa kelas IV.
- 4) Menyiapkan media (video deklamasi, LCD/Smart TV, aspek penilaian).
- 5) Penataan ruang kelas untuk memudahkan demonstrasi.
- 6) Menyiapkan instrumen evaluasi awal & akhir.
- 7) Pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Guru mendemonstrasikan cara mendeklamasikan puisi dengan benar.
- 9) Kegiatan penutup.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang akan menjadi dasar observasi adalah:

- 1) Kesiapan siswa.
- 2) Perhatian dan antusiasme.
- 3) Partisipasi aktif.
- 4) Keterampilan dalam intonasi, ekspresi, vokal, dan kelancaran.
- 5) Kerja sama dan sikap saling menghargai.
- 6) Sikap menerima umpan balik.
- 7) Aktivitas siswa dalam diskusi singkat.

#### **b. Tes**

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes lisan berupa kegiatan mendeklamasikan puisi di dalam kelas. Tes ini dianggap telah memenuhi aspek validitas karena diadaptasi dari buku Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru bidang studi (Hamazah dkk, 2024).

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pencapaian keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi.

**Tabel 1. Penilaian dalam Mendeklamasikan Puisi**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Lafal	20
2	Intonasi	20
3	Ekspresi	20
4	Vokal	20
5	Kelancaran	20
Total		100

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Mendeklamasikan Puisi**

No	Aspek	20 (SB)	15 (B)	10 (CB)	5 (K)
1	Pelafalan	Lafal sangat jelas dan tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia.	Lafal cukup jelas, terdapat sedikit kesalahan.	Lafal kurang jelas dan sering salah ucap.	Lafal tidak jelas dan banyak kesalahan.
2	Intonasi	Intonasi sangat tepat sesuai makna dan suasana puisi.	Intonasi cukup tepat, namun kurang konsisten.	Intonasi kurang tepat dan monoton.	Intonasi salah dan tidak sesuai makna.
3	Ekspresi	Ekspresi wajah dan gerak sangat sesuai isi puisi.	Ekspresi cukup sesuai dengan isi puisi.	Ekspresi kurang sesuai dan tampak kaku.	Tidak menunjukkan ekspresi.
4	Vokal	Suara jelas, lantang, artikulatif, dan stabil.	Suara cukup jelas, kurang lantang/stabil.	Suara kurang jelas dan volume tidak stabil.	Suara tidak jelas dan sulit dipahami.
5	Kelancaran	Sangat lancar, tanpa kesalahan, percaya diri.	Cukup lancar, sedikit kesalahan.	Kurang lancar, beberapa kali terhenti.	Tidak lancar dan banyak kesalahan.

Keterangan Skor:

SB = Sangat Baik B = Baik

CB = Cukup Baik K= Kurang

Skor maksimal: 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100$$

c. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis (Iswati dkk, 2023). Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan tidak mengacu pada urutan pertanyaan yang tertuang pada pedoman wawancara melainkan interview hanya berpegang pada pokok persoalan yang akan diungkap dari informan dengan mengembangkan suasana percakapan informal.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek pembelajaran mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi dari perspektif guru sebagai respond atau narasumber.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui penelaahan dokumen atau catatan tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada berbagai bahan tertulis seperti buku, majalah, notula rapat, hingga catatan harian (Khoirunnisa, 2022). Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi atau data dengan meneliti arsip maupun dokumen yang tersedia. Selain itu, dokumentasi juga dapat berwujud foto atau rekaman yang berfungsi sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto yang dilaksanakan secara bersiklus dan terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Modul Ajar, menyiapkan instrumen observasi, lembar penilaian mendeklamasikan puisi, serta menyiapkan contoh demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mengimplementasikan pembelajaran mendeklamasikan puisi menggunakan metode demonstrasi sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan, yaitu memberikan contoh membaca puisi secara ekspresif, memberikan latihan bertahap, dan membimbing siswa saat praktik. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan tes keterampilan mendeklamasikan puisi guna menentukan keberhasilan tindakan pada siklus tersebut dan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Prosedur ini dilaksanakan secara berulang pada siklus I dan siklus II hingga terjadi peningkatan keterampilan mendeklamasikan puisi pada siswa kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga.

## Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran dan terjadi peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi, dengan minimal 80% siswa kelas IV mencapai nilai  $\geq 75$ .

## Analisis Data

### a. Data Analisis Kuantitatif

#### 1) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan telah tercapai apabila target pencapaian  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa dalam kelas bersangkutan yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Musmulyadi dkk, 2022):

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa.

#### 2) Data Kemampuan Siswa Mendeklamasi Puisi

Hasil tes kemampuan siswa mendeklamasikan puisi menghasilkan data dalam bentuk skor kuantitatif. Skor-skor tersebut dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif (Panjaitan dkk, 2021). Proses analisis data ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa.

Kemudian menghitung persentase kemampuan siswa mendeklamasikan puisi dengan menggunakan rumus:

$$X \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil tes mendeklamasikan puisi yang diperoleh kemudian dihitung dan dirata-rata. Hasil rata-rata nilai pada siklus I dibandingkan dengan siklus II dan seterusnya. Jika terjadi peningkatan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi mengalami peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi.

#### 3) Data Observasi Guru dan Siswa

##### a) Aktivitas Guru

Analisis hasil observasi guru menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut (Ihsan, 2021):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

n = Jumlah aspek yang teramati

N = Jumlah keseluruhan.

**Tabel 3. Aktivitas Guru**

Persentase	Kategori
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
65-74	Cukup
50-64	Kurang

## b) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil pengamatan siswa dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

n = Jumlah skor

N = Jumlah skor maksimal.

**Tabel 4. Aktivitas Siswa**

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
65-74	Cukup aktif
50-64	Kurang aktif

## b. Data Analisis Kualitatif

Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Langkah yang dilakukan meliputi reduksi data (meringkas catatan pengamatan), penyusunan deskripsi temuan (perubahan aktivitas guru dan siswa), serta triangulasi singkat antara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat interpretasi hasil.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II diamati menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan baik, namun masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki, seperti menjelaskan langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan refleksi pembelajaran.

Pada siklus II, guru mampu memperbaiki kekurangan tersebut sehingga seluruh komponen observasi dapat terlaksana secara optimal.

**Tabel 5. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	92,95%	Sangat Baik
Siklus II	100%	Sangat Baik

**Interpretasi:**

Peningkatan sebesar 7,05% menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran mendeklamasikan puisi.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 92,95% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memperbaiki dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke dua. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan sebagian besar langkah metode demonstrasi, namun belum menjaskan langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan refleksi pembelajaran.

Pada siklus II, guru tampil lebih terstruktur dalam memberikan demonstrasi, terutama dalam memperagakan lafal, intonasi, dan ekspresi secara lebih jelas. Guru juga memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk menirukan dan berlatih.

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa juga diamati untuk mengetahui tingkat keterlibatan selama pembelajaran. Pada siklus I, beberapa siswa masih tampak kurang percaya diri dan belum maksimal dalam menirukan demonstrasi guru. Namun, secara umum aktivitas siswa sudah berada pada kategori sangat aktif.

Pada siklus II, antusiasme dan keaktifan siswa meningkat sangat signifikan. Seluruh indikator observasi tercapai dengan sempurna.

**Tabel 6. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus I	92,95%	Sangat Aktif
Siklus II	100%	Sangat Aktif

**Tabel 7. Aktivitas Siswa Siklus II Per-Petemuan**

Pertemuan	Skor Maks	Skor	Persentase	Kategori
I	14	14	100%	Sangat Aktif
II	14	14	100%	Sangat Aktif

**Interpretasi:**

Aktivitas siswa meningkat karena mereka mendapatkan contoh langsung (demonstrasi) yang membuat mereka lebih percaya diri, memahami teknik vokal, ekspresi, dan intonasi dengan lebih konkret.

Aktivitas siswa pada siklus I sudah berada pada kategori sangat aktif dengan perolehan 92,85%, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum berani mencoba atau belum fokus saat guru mencontohkan. Namun, pada siklus II, seluruh indikator aktivitas siswa tercapai dan persentasenya meningkat menjadi 100%.

Peningkatan aktivitas ini terjadi karena siswa semakin memahami apa yang harus dilakukan setelah melihat contoh yang lebih jelas dari guru. Selain itu, suasana pembelajaran pada siklus II lebih kondusif karena guru memberikan umpan balik positif dan ruang latihan yang lebih banyak. Siswa juga menjadi lebih percaya diri ketika mereka melihat teman-temannya tampil lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bandura yang menekankan bahwa manusia belajar melalui proses meniru model yang ada di sekitarnya.

**Hasil Tes Keterampilan Mendeklamasikan Puisi**

Tes keterampilan mendeklamasikan puisi diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

### Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I, banyak siswa belum mampu menampilkan intonasi, ekspresi, dan vokal secara optimal. Siswa juga masih ragu dan kurang percaya diri.

**Tabel 8. Hasil Tes Mendeklamasikan Puisi Siklus I**

komponen	Hasil
Total nilai	1505
Rata-rata	71,66
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Siswa tuntas	10
Siswa tidak tuntas	11
Ketuntasan klasikal	47,61%

### Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mereka dapat mengolah lafal, intonasi, ekspresi, vokal, dan kelancaran dengan lebih baik.

**Tabel 9. Hasil Tes Mendeklamasikan Puisi II**

komponen	Hasil
Total nilai	1680
Rata-rata	80
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	18
Siswa tidak tuntas	3
Ketuntasan klasikal	85,71%

Berdasarkan hasil tes, kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi menunjukkan perkembangan yang nyata. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa baru mencapai 71,66 dengan ketuntasan klasikal 47,61%, sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan 85,71%. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM juga bertambah dari 10 orang menjadi 18 orang.

Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, seperti pemberian contoh yang lebih jelas, penggunaan media video, dan lebih banyak kesempatan latihan. Siswa tampak lebih mampu mengatur lafal, intonasi, vokal, serta ekspresi ketika mendeklamasikan puisi. Temuan ini sejalan dengan Tarigan yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui latihan terarah dan pemberian contoh yang tepat.

### Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbandingan antara kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Ketuntasan klasikal meningkat dari 47,61% menjadi 85,71%, yang artinya pembelajaran dinyatakan berhasil.

**Tabel 10. Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

Komponen	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Total nilai	1505	1680	+175
Rata-rata	71,66	80	+8,34
Siswa tuntas	10	18	+8 siswa

Ketuntasan Klasikal	47,61%	85,71%	+38,1%
---------------------	--------	--------	--------

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi. Siswa tidak hanya membaca, tetapi langsung melihat dan menirukan contoh yang diberikan guru. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, hingga peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II menguatkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi solusi dalam pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung.

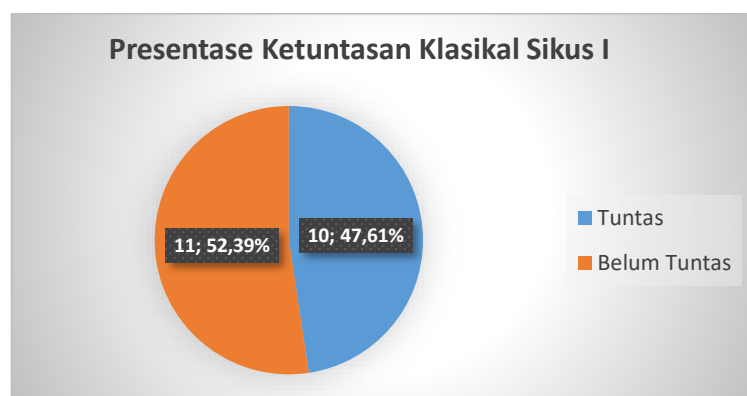
Penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode demonstrasi dapat digunakan tidak hanya untuk pembelajaran puisi, tetapi juga keterampilan membaca lainnya. Pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru dapat memanfaatkan metode ini sebagai alternatif dalam pembelajaran yang menuntut praktik dan penampilan di depan kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam mendeklamasikan puisi. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh contoh secara langsung mengenai cara pengucapan, intonasi, dan ekspresi saat mendeklamasikan puisi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian I Made Sukadayasa, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode pemodelan dapat meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi siswa secara bertahap. Selain itu, penelitian Atin Masyfu'ah (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada penekanan pemberian contoh nyata dalam pembelajaran puisi, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode dan jenjang pendidikan yang diteliti. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis demonstrasi dapat diterapkan secara efektif pada berbagai tingkat pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran puisi yang bersifat praktik langsung.

#### Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes keterampilan mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi yang dilaksanakan pada tanggal 13–14 November 2025, diketahui bahwa dari 21 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang nilai 75–90 dan rata-rata 80. Sedangkan 11 siswa lainnya masih berada di bawah KKM dengan perolehan nilai 55–70 dan rata-rata 64,09. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus I baru mencapai 47,61%, sehingga belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 75%.

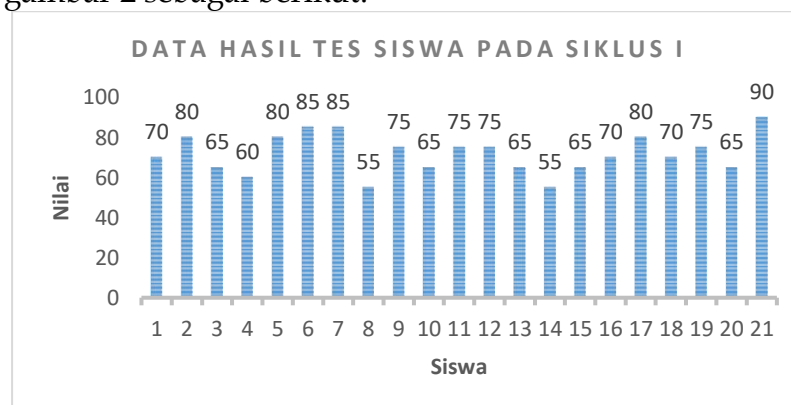
Untuk memperjelas tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I, data tersebut disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



**Gambar 1. Presentase Ketuntasan Klasikal Siklus I**

Berdasarkan diagram ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM masih lebih banyak dibandingkan siswa yang telah mencapai KKM. Dari 21 siswa kelas IV, sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,61%, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 52,39%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada siklus I belum memberikan hasil yang baik, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

Selain ditinjau secara klasikal, refleksi juga dilakukan terhadap hasil belajar siswa secara individual. Untuk mengetahui gambaran perolehan nilai siswa secara individu pada siklus I, hasil tes keterampilan mendeklamasikan puisi disajikan dalam bentuk gambar 2 sebagai berikut.



**Gambar 2. Grafik Perolehan Nilai Individu Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan grafik nilai individu siswa pada siklus I, terlihat bahwa kemampuan siswa masih bervariasi. Beberapa siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik, terutama dalam aspek keberanian tampil dan kelancaran membaca puisi. Namun, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan, khususnya dalam mengatur intonasi, mengekspresikan isi puisi, serta menjaga volume suara agar terdengar jelas. Beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri saat tampil mendeklamasikan puisi, yang ditandai dengan suara yang pelan, sikap tubuh yang kaku.

Hasil tes dan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya ketuntasan belajar pada siklus I dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa serta belum optimalnya pemahaman siswa terhadap teknik mendeklamasikan puisi dengan baik. Oleh karena itu, pada tanggal 13–14 November 2025 peneliti bersama

guru melakukan refleksi secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan tindakan pada siklus II.

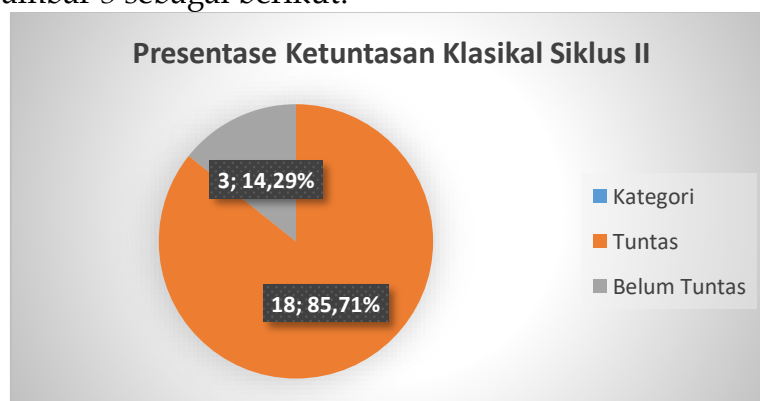
Pada hasil refleksi tersebut, beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II antara lain guru perlu lebih mengondisikan kelas agar suasana pembelajaran menjadi tertib dan kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan penguatan dan dorongan secara lebih intensif agar siswa merasa percaya diri saat mendeklamasikan puisi. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka alami, sehingga dapat diberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan penyesuaian pada perangkat pembelajaran yang digunakan. Penyesuaian ini tidak mengubah keseluruhan isi modul ajar, melainkan hanya mengganti teks puisi dengan puisi yang menggunakan kata-kata dan kalimat yang lebih sederhana. Perubahan ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengucapkan setiap baris puisi saat mendeklamasikannya. Dengan puisi yang lebih sederhana, siswa diharapkan tidak lagi terhambat oleh kesulitan pengucapan, sehingga dapat lebih fokus pada intonasi, pelafalan, ekspresi, dan keberanian saat tampil mendeklamasikan puisi.

### **Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada tanggal 20–21 November 2025, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memperbaiki cara mereka mendeklamasikan puisi dibandingkan dengan hasil pada siklus sebelumnya. Dari 21 siswa, 18 orang berhasil mencapai ketuntasan, dengan rentang nilai antara 75 hingga 95, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 85,83. Sementara itu, hanya 3 siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai berada pada rentang 65 hingga 70 dan nilai rata-rata 66,67. Dengan capaian tersebut, ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 85,71%, sehingga telah melampaui batas ketuntasan minimal 80%.

Untuk memperjelas hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II, data tersebut disajikan dalam Gambar 3 sebagai berikut.

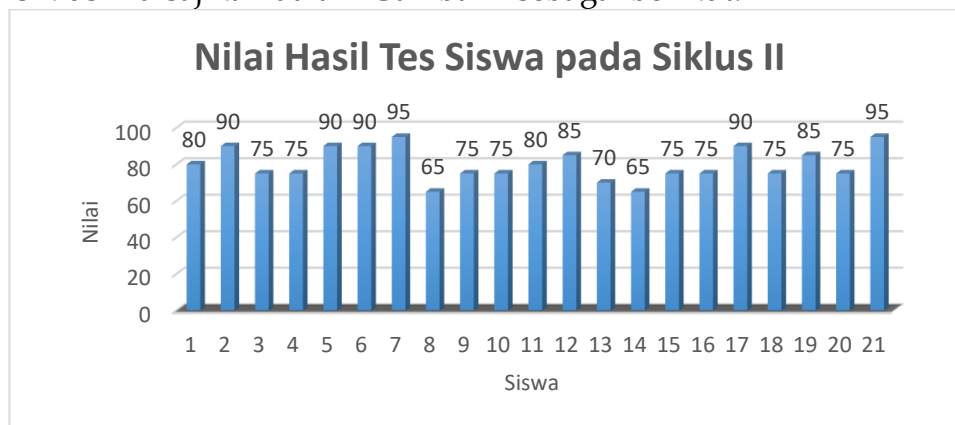


**Gambar 3. Presentase Ketuntasan Klasikal Siklus II**

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa pada siklus II jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jauh lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari 21 siswa, sebanyak 18 siswa

dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan persentase sebanyak 14,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II melalui penggunaan metode demonstrasi mampu memberikan perubahan yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa.

Selain dilihat secara klasikal, perkembangan hasil belajar siswa juga ditinjau secara individual. Peninjauan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan masing-masing siswa dalam mendeklamasikan puisi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, perolehan nilai siswa pada siklus II disajikan dalam Gambar 4 sebagai berikut.



**Gambar 4. Grafik Perolehan Nilai Individu Siswa pada Siklus II**

Berdasarkan Gambar 4 nilai individu di atas, dilihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mendeklamasikan puisi. Siswa tampak lebih berani tampil di depan kelas, suara yang dihasilkan lebih jelas, serta intonasi dan ekspresi sudah mulai sesuai dengan isi puisi. Kesalahan pengucapan yang sering muncul pada siklus I juga mulai berkurang, sehingga pembacaan puisi terdengar lebih lancar dan percaya diri.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung. Selama pelaksanaan siklus II, siswa terlihat lebih fokus mengikuti kegiatan latihan, suasana kelas menjadi lebih tertib, dan interaksi antara guru dan siswa berjalan lebih aktif. Guru juga lebih optimal dalam memberikan contoh, arahan, serta penguatan kepada siswa saat kegiatan mendeklamasikan puisi berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi telah menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan target yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi pada siswa kelas IV SDN 2 Selebung Ketangga. Peningkatan terlihat pada hasil tes siswa rata-rata nilai yang semula 71,66 pada siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal yang naik dari 47,61% menjadi

85,71%. Perubahan ini menegaskan bahwa metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami aspek-aspek penting dalam mendeklamasikan puisi, seperti lafal, intonasi, ekspresi, vokal, dan kelancaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi di sekolah dasar.

## REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan melanjutkan penggunaan metode demonstrasi dengan menyediakan variasi puisi dan latihan yang lebih intensif agar keterampilan siswa dalam mendeklamasikan puisi meningkat secara optimal. Peneliti perlu memperhatikan hambatan seperti keterbatasan waktu, konsentrasi siswa, dan ketersediaan media pembelajaran untuk memastikan hasil yang maksimal.

## REFERENSI

- Aprilianto, A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking and Collaboration Materi Sejarah Indonesia Kelas V SD Negeri Hargorojo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 371-372.
- Dewi, A. C. (2023). Menulis kreatif. Indonesia Emas Group.
- Hamazah, S., & Koni, S. (2024). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 111.
- Ihsan, T. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia melalui metode snowball throwing di kelas XI MIPA 5 semester ganjil SMAN I Sukodadi Lamongan tahun pelajaran 2019–2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 94.
- Iswati, S., & Trisliatanto, D. A. (2023). Menggali Makna Perspektif Penelitian Kualitatif: Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Model Intelektual Kapital. Yogyakarta: CV Jakad Media Publishing, hlm. 78.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis manajemen pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 259.
- Kurniawan, A., dkk. (2022). Metode pembelajaran dalam student centered learning (SCL). Wiyata Bestari Samasta.
- Launjara, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 56.
- Masyfu'ah, A. (2022). Peningkatan kemampuan mencipta dan membacakan puisi karya sendiri melalui metode demonstrasi di kelas XII IPS MAN 2 Kota Cirebon. *Action Research Journal Indonesia*, 4(4), 1.
- Musmulyadi, Wahyudi, M., & Daulay, M. I. (2022). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 715.
- Panjaitan, W. A., dkk. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2184.
- Puspita, D. (2025). *Class 8th – Bahasa Indonesia for 8th Grade*. EduGorilla Publication.

- Riinawati. (2020). Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. Mataram: CV. Kanhaya Karya, hlm. 11.
- Rustan, E., Yanti, W., & Suryani, L. (2023). Mendeklamasikan puisi pribadi melalui aktivitas pembelajaran personalized learning. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 229.
- Rustina, H. (2021). Penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 65 Palembang. *Jurnal Wahana Didaktika*, 19(1), 83.
- Satyabuwana, L. K., Martono, & Sanulita, H. (2024). Pembelajaran mendeklamasikan puisi menggunakan aplikasi TikTok pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 106.
- Siti, N. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Peneroka*, 1(01), 59-60.
- Sukadayasa, M., dkk. (2023). Peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi melalui pemodelan pada siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 13(1), 82.
- Widayanti, U. A., Pratiwi, A. F., & Rofisian, N. (2023). Analisis metode demonstrasi pembelajaran IPAS perubahan wujud benda kelas IV MI Al-Ma'arif Drono. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(1), 263.
- Yusra, H. (2024). KUDIKSI: Kumpulan diksi untuk puisi. CV Brimedia Global.
- Zahra, F., & Sholeha, M. (2022). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pelajaran IPS di SD. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 5(2), 277.